

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Bojong lordengan NIS: 1010211743021 yang berada di Jl. Kesambi No. 49 Desa Bojong Lor. Kecamatan Jamblang. Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi penelitian di dasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

- 1) Peneliti mengambil lokasi tersebut karena ditemukannya masalah seperti hasil belajar yang rendah dan juga motivasi belajar siswa yang kurang.
- 2) Peneliti memahami karakteristik siswa, guru, pengajar, staf dan kondisi sekolah.

Adapun guru di SDN 1 Bojong lor berjumlah 11 orang. Dengan rincian yaitu guru kelas berjumlah 8 orang, guru PAI sebanyak 1 orang, dan guru olahraga sebanyak 1 orang.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan demi memperoleh motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penelitian akan dilaksanakan beberapa bulan hingga permasalahan yang muncul pada data awal dapat teratasi. Lama waktu penelitian mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni. Rentang waktu enam bulan tersebut difokuskan untuk kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 1 Bojong Lor, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon, tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 23 orang.

Tabel 3. 1
Nama Siswa Kelas V SDN 1 Bojong Lor

NO	Nama Siswa	NISN	Jenis Kelamin
1	Fatma Wati	0078091751	P
2	Feri Haryanto	0086887691	L
3	Fitrin Nazwa Amelia	0075078643	P
4	Imam Haqqi	0083613859	L
5	Kian Fabiansyah	0085970945	L
6	Kiki Erawati	0088023690	P
7	Kinanti Fujiyani	0077487351	P
8	Mia Melinda	0087472543	P
9	Mohammad Rizki Ramadan	0088603929	L
10	Muhammad Ananda Fadlan	0077532890	L
11	Muhammad Arif Rizqi	0087019045	L
12	Muhammad Yusuf	0071229944	L
13	Muhammad Zacky	0074651689	L
14	Nur Zazyia	0089474455	P
15	Ocha Nur Siska	0083840668	P
16	Rio Subaktiyan	0069298461	L
17	Seva Ariyanti Agustin	0081273626	P
18	Siti Nuraeni Al Misbach	0075006811	P
19	Sugeng	0065799761	L
20	Titis Yusandriani	0084283797	P
21	Tunggal Sahari	0078317740	L
22	Vara Maghfiroh	0076221929	P
23	Zahra Aprillia	0087726032	P

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi dikelas yang belum ideal ke arah hasil yang optimal. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 11) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, permasalahan yang dirasakan dalam penelitian tindakan kelas ini muncul dari seorang guru di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dilakukan.

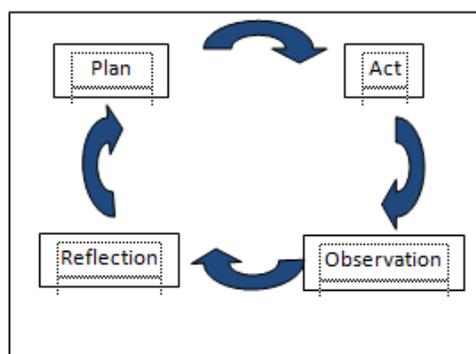
Pada metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan pengolahan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, menurut Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2017. hlm 5).

Pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikarenakan metode ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki masalah yang muncul pada saat pembelajaran. Dimana pada penelitian ini ditemukan beberapa masalah yang ada dalam pembelajaran dan harus diperbaiki agar tidak menjadi masalah yang berkelanjutan.

3.3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dalam penelitian ini memiliki empat tahapan, sebagaimana di rumuskan oleh Kemmis dan Mc. Taggar (dalam Hanifah, 2014, hlm. 17) yaitu *planning (rencana)*, *action (tindakan)*, *observation (pengamatan)*, dan *reflection (refleksi)*. Peneliti memilih desain ini dikarenakan desain yang dirumuskan oleh Kemmis dan Mc. Taggar ini merupakan desain yang sering digunakan oleh para peneliti yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan dari desain ini sudah sesuai dengan tahapan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana tahapan yang pertama yaitu perencanaan dimana peneliti harus merencanakan terlebih dahulu

pembelajaran yang akan dilakukan, setelah perencanaan yang dibuat sudah matang, selanjutnya peneliti mengimplementasikan hasil rancangan yang sudah dibuat sebelumnya, pada saat pengimplementasian perencanaan tersebut peneliti juga melakukan pengamatan pada proses pembelajaran. Setelah selesai peneliti melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan agar dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Selain itu desain ini selaras dengan metode yang digunakan oleh penulis, selain itu juga desain ini sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh penulis dalam penelitian ini.



Gambar 3. 1

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggar (dalam Hanifah, 2014, hlm. 53)

1. *Planning* (rencana) Penelitian Tindakan Kelas

Planning atau rencana ini merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Tahap perencanaan ini digunakan untuk menentukan alternatif untuk hal-hal yang tidak terduga terjadi sehingga guru dapat mengatasinya.

2. *Action* (tindakan) Penelitian Tindakan Kelas

Action (tindakan) ini merupakan tahap pengimplementasian dari tahap sebelumnya yaitu tahap rencana yang sudah disusun sebelumnya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki media yang sedang digunakan. Pelaksanaan tindakan dimulai dari proses pembelajaran yang sudah direncanakan pada RPP hingga penggunaan instrumen.

3. *Observation* (pengamatan) Penelitian Tindakan Kelas

Observation (pengamatan) adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari proses hingga hasil tindakan yang telah dilaksanakan atau dengan kata lain tahapan ini

waktunya bersamaan dengan tahap tindakan. Pengamatan ini berfungsi untuk melihat pengaruh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil pengamatan tersebut diolah pada tahap refleksi.

4. *Reflection* (refleksi) Peneliti Tindakan Kelas

Reflection (refleksi) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hal apa saja yang masih kurang untuk diperbaiki pada pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan kata lain tahap refleksi ini memerlukan waktu tidak hanya satu kali pertemuan saja sebagai *planning* untuk dilakukan pada siklus selanjutnya hingga target tercapai.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Dalam siklus penelitian ini tergantung pada tingkat pencapaian target yang diinginkan oleh peneliti. Jika penelitian sudah mencapai target yang diinginkan atau yang telah ditentukan, maka siklus pun berhenti dan dinyatakan berhasil. Pada penelitian tindakan kelas dalam satu siklus ada empat tahapan diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

- 1) Tahap perencanaan penelitian
 - a) Penyusun mencari sekolah dan kelas yang akan dilakukan penelitian.
 - b) Penyusun melakukan kerjasama, perijinan dengan pihak sekolah yaitu, kepala sekolah dan guru kelas V untuk memberitahu tujuan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.
 - c) Melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai permasalahan yang terjadi pada kelas V pada mata pelajaran IPS.
 - d) Melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai penerapan media ular tangga pada kelas V.
 - e) Dilakukan data awal pada proses pembelajaran IPS pada materi kondisi geografis Indonesia.
 - f) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi kondisi geografis Indonesia.
 - g) Menyiapkan lembar observasi berupa kinerja guru, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes, dan LKS. Kemudian menjelaskan

bagaimana cara pengisian selama proses penerapan pembelajaran media ular tangga PASI.

2) Tahap pelaksanaan penelitian

Tabel 3. 2
Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kinerja Guru
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati tayangan video yang berkaitan dengan perubahan alam. 2. Setelah mengamati video perubahan alam, guru kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai perilaku manusia yang mengakibatkan perubahan alam. 3. Setelah siswa menjawab pertanyaan guru, guru menyimpulkan dan menjelaskan jawaban-jawaban siswa mengenai perilaku manusia yang dapat menyebabkan perubahan alam. 4. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. 5. Setiap kelompok berdiskusi mengenai apasaja perilaku manusia yang menyebabkan perubahan alam di kehidupan sehari-hari. 6. Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompok mengenai perilaku manusia yang menyebabkan perubahan alam. 7. Setelah itu guru menjelaskan mengenai pengaruh yang diakibatkan oleh letak geografis Indonesia terhadap ekonomi, sosial, dan budaya. 8. Guru melakukan tanya-jawab dengan siswa mengenai letak geografis Indonesia dan juga pengaruhnya terhadap ekonomi, sosial, dan budaya. 9. Setelah guru menjelaskan dan melakukan tanya-jawab dengan siswa, siswa kembali berdiskusi bersama dengan

	<p>kelompoknya mengenai pengaruh yang diakibatkan oleh letak geografis Indonesia terhadap ekonomi, sosial, dan budaya.</p> <p>10. Setelah itu perwakilan setiap kelompok mengkomunikasikan hasil diskusi didepan kelas.</p> <p>11. Setelah semua kelompok selesai mengkomunikasikan hasil diskusinya, siswa kembali duduk ketempat duduk masing-masing.</p> <p>12. Guru menjelaskan mengenai letak geografis Indonesia.</p> <p>13. Setelah guru menjelaskan kemudian siswa ditugaskan untuk menggambar letak geografis rumah masing-masing siswa dan membuat sebuah cerita singkat berdasarkan peta yang siswa buat.</p> <p>14. Guru memberikan LKS 1 kepada masing-masing siswa.</p> <p>15. Setelah selesai menggambar masing-masing siswa mempresentasikan hasil gambar dan ceritanya didepan kelas.</p> <p>16. Ketika ada siswa yang mempresentasikan hasil gambar dan cerita singkatnya, siswa yang lain memperhatikan dan mengisi LKS 1 yang sudah diberikan oleh guru.</p> <p>17. Guru memberikan teks bacaan dan LKS 2 kepada masing-masing kelompok.</p> <p>18. Setelah itu siswa diperintahkan untuk mengamati teks yang sudah diberikan oleh guru.</p> <p>19. Siswa kembali duduk secara berkelompok untuk mengisi LKS 2 dan mendiskusikan mengenai sikap yang sesuai dengan pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>20. Setelah semua kelompok selesai mengisi LKS kemudian guru mengajak siswa untuk bermain ular tangga PASI.</p> <p>21. Sebelumnya siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar, dari kelompok besar tersebut dibagi kembali menjadi 4 kelompok kecil setiap 1 kelompok besar dan guru</p>
--	---

	<p>menjelaskan peraturan mengenai permainan ular tangga.</p> <p>22. Setelah masing-masing siswa sudah mendapatkan kelompok, kemudian guru memberikan 2 permainan ular tangga kepada masing-masing kelompok besar.</p> <p>23. Setelah ular tangga diberikan masing-masing perwakilan kelompok kecil melakukan hompimpa untuk menentukan siapa yang bermain pertama.</p> <p>24. Setelah itu pemain pertama melakukan pelemparan dadu dan akan muncul angka pada dadu tersebut kemudian siswa menghitung petak demi petak sesuai angka yang muncul pada dadu.</p> <p>25. Ketika siswa berhenti pada sebuah petak siswa harus membuka kertas yang ada didalam petak tersebut untuk mengetahui instruksi yang selanjutnya.</p> <p>26. Setelah siswa membaca instruksi yang ada pada kertas kemudian siswa melakukan instruksi tersebut dengan mengambil kartu pertanyaan atau pengetahuan.</p> <p>27. Jika siswa mendapat kartu pertanyaan maka siswa harus menjawab pertanyaan dibantu oleh teman sekelompoknya, jika siswa mendapat kartu pengetahuan maka siswa harus mencatat pengetahuan yang didapatnya.</p> <p>28. Setelah semua siswa selesai bermain dan permainan berakhir, masing masing kelompok harus mempresentasikan hasil dari pengetahuan yang didapatkan ketika bermain ular tangga PASI.</p>
--	--

3) Tahap observasi penelitian

Pada tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan juga mencatat apa saja yang dilakukan dan juga keperluan yang dibutuhkan pada saat penelitian tindakan sedang berlangsung. Pada saat proses pengamatan hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti yaitu bagaimana proses tindakan, dampak yang terjadi dari

tindakan, lingkungan serta hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada kegiatan observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk membantu mengamati semua perubahan kinerja pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan. Kemudian hasil observasi yang didapatkan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan dengan penerapan media ular tangga PASI dengan subjek pengamatan yaitu kelas V SDN 1 Bojong Lor.

4) Tahap refleksi penelitian

Refleksi adalah mengingat dan juga merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam lembar observasi. Dengan adanya tahap refleksi ini peneliti berusaha untuk memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam suatu tindakan strategis, dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang mungkin muncul pada saat pembelajaran di kelas, dan memahami masalah yang terdapat dalam pembelajaran dan keadaan kelas dimana pembelajaran dilaksanakan. Pada saat melakukan tahap refleksi peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk menghasilkan rekonstruksi situasi pembelajaran dikelas dan membuat perbaikan rencana pada siklus berikutnya.

3.5 Pengumpulan data

Didalam sebuah penelitian tindakan kelas diperlukan adanya alat atau instrumen untuk mengumpulkan data terkait kegiatan pembelajaran. Alat tersebut hendaknya dapat mencerminkan cara pelaksanaan pembelajaran. Instrumen ini menjadi suatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tanpa adanya instrumen maka peneliti tidak akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun instrumen yang digunakan sebagai berikut.

1) Pedoman wawancara

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009) wawancara merupakan suatu cara untuk dapat mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Guru merupakan informan kunci atau *key informant*, yaitu guru yang memiliki pengetahuan khusus, status, dan keterampilan berkomunikasi. Karena guru memiliki posisi sebagai pengajar dikelas atau disekolah, lebih baik yang melakukan adalah mitra peneliti. Dalam proses diskusi guru mendengarkan atau membacalaporan wawancara dengan sikap terbuka dan tidak objektif, apabila

sikap objektif ini terlihat transparan, guru mungkin saja melakukan wawancaranya sendiri.

Kegiatan wawancara ini mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden baik itu direkam ataupun dicatat. Begitu pula dengan penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber atau subjek yang diteliti yaitu guru kelas V SDN 1 Bojong Lor. Pedoman wawancara ini berisi mengenai bagaimana pelaksanaan penggunaan media ular tangga PASI pada materi letak geografis Indonesia.

2) Pedoman observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal apa saja yang akan diamati atau diteliti. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Darmadi, 2015, hlm. 34) mengatakan bahwa “observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana pengamat melihat situasi penelitian”. Observasi sesuai digunakan didalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok seperti dalam penelitian tindakan kelas. Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung, oleh karena itu observasi digunakan untuk memantau guru dan siswa. Observasi juga digunakan untuk mencatat berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru pada saat siklus kegiatan pembelajaran untuk melihat kekurangan guru agar bisa dievaluasi dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

3) Catatan lapangan

Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti pada penelitian etnografis sejenis dengan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas, yang menunjukkan bahwa banyaknya keberagaman dalam format, struktur, dan tujuannya. Bergantung pada fokus masalah dan juga desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, selain itu pula bergantung pada keterampilan dan gaya penelitian. Meskipun demikian, ada beberapa kategori yang bisa membedakan dalam catatan lapangan, yang pertama yaitu penggunaan deskriptor inferensial rendah atau catatan yang konkret dan tepat, catatan verbatim atau kata demi kata dari setiap pembicaraan, perilaku, dan jugakegiatan. Yang kedua yaitu catatan menggunakan inferensial tinggi atau catatan yang dibuat berdasarkan perpaduan skema analisis yang sudah disepakati

termasuk juga komentar-komentar yang disampaikan. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat setiap detail kejadian dalam pembelajaran sebagai proses penelitian dengan menggunakan media ular tangga PASI.

4) Angket

Angket adalah suatu daftar pernyataan yang diberikan kepada responden, dalam hal ini responden yang dimaksud adalah siswa kelas V SDN 1 Bojong Lor. Penggunaan angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari informasi mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan penggunaan media ular tangga dan untuk mengetahui motivasi siswa pada pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Wardhani dan Wihardit (2009, hlm. 2.30) mengatakan bahwa “angket atau kuesioner dapat digunakan untuk menjaring pendapat siswa tentang pembelajaran, asal dibuat secara sederhana dan juga memuat pertanyaan yang direspon secara bebas (terbuka) oleh siswa.

5) Tes hasil belajar

Untuk mengukur bagaimana hasil belajar dari pembelajaran yang akan dilakukan maka diperlukan suatu alat ukur yaitu tes. Menurut Darmadi (2015, hlm. 39) mengatakan bahwa “Tes kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Kriteria instrumen adalah hendaknya memiliki tingkat validitas (dapat mengukur apa yang hendak diukur) dan memiliki tingkat reabilitas (tes dapat memberikan informasi yang konsisten)”. Pada penelitian tindakan kelas tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang akan dilakukan dan melihat apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini fokus penelitian hasil belajar yaitu aspek kognitif dan afektif.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini sesuai dengan instrumen yang sudah dibuat oleh penyusun, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, catatan lapangan, dan hasil tes siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif pada hasil analisisnya. Namun sebelum data dianalisis dilakukan penskoran terlebih dahulu pada hasil tes siswadanangket.

Dalam proses penelitian ini pengolahan data dilakukan mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Pengolahan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu pengolahan data proses dan pengolahan data hasil.

1. Pengolahan data proses

Pada pengolahan data proses ini data yang dinilai yaitu penilaian kinerja guru. Pengolahan data diawali dengan pengumpulan data yang kemudian diolah sesuai dengan aspek yang diamati dan menafsirkan dengan rentang skala nilai yang sudah ditetapkan.

Pengolahan data untuk penilaian kinerja guru dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun indikator penskoran penilaian kinerja guru sebagai berikut:

Skor 3 : jika semua indikator muncul

Skor 2 : jika dua indikator muncul

Skor 1 : jika satu indikator muncul

Skor 0 : jika tidak ada indikator yang muncul

Kemudian setelah itu dikonversikan skor dalam presentase seperti berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah pemeroleh skor (X)}}{\text{skor ideal (N)}} \times 100\%$$

Setelah itu, ditafsirkan berdasarkan kriteria tafsiran penilaian yang telah ditentukan yaitu:

Baik Sekali (BS) : 81% - 100%

Baik (B) : 61% - 80%

Cukup (C) : 41% - 60%

Kurang (K) : 21% - 40%

Kurang Sekali (KS) : 0% - 20%

2. Pengolahan data hasil

Pengolahan data hasil dilakukan setelah data proses diolah. Kemudian peneliti dapat melakukan analisis dan menyimpulkan data yang telah didapatkan. Dari data tersebut dapat dilihat apakah masih diperlukan perbaikan atau sudah mencapai target yang ditetapkan.

Adapun hal yang diperlukan untuk mengolah data hasil yaitu seperti instrumen penilaian, indikator, deskriptor penilaian, menentukan batas ketuntasan siswa, dan persentase keberhasilan siswa dalam belajar.

3.6.2 Analisis data

Analisis data adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk menelaah seluruh data yang sudah didapatkan dari narasumber. Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2017) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan untuk dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan cerita apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Untuk analisis data kualitatif menggunakan lembar observasi sebagai instrumennya. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kinerja guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Penilaian pada lembar observasi disesuaikan dengan indikator yang seharusnya muncul pada saat pembelajaran.

3.7 Validasi Data

Validasi merupakan bagian terpenting dalam sebuah evaluasi. Berikut ini merupakan bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009) bahwa ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini seperti:

1. *Member check*
2. Triangulasi
3. Saturasi
4. Eksplanasi saingan
5. *Audit trail*
6. *Expert opinion*
7. *Key respondents review*

Dari beberapa validasi data yang dipaparkan oleh Hopkins diatas, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Member check*

Member check merupakan pemeriksaan kembali keterangan dan informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah

keterangan dan informasi atau penjelasannya bersifat dapat berubah atau tidak sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data tersebut dapat diperiksa kebenarannya.

2. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan pemeriksaan kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan dengan membandingkannya dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain atau guru, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Mitra peneliti dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN 1 Bojong Lor.

3. *Expert opinion*

Expert opinion atau meminta pendapat kepada pakar maksud pakar disini ialah pembimbing penelitian. Pembimbing akan memeriksa tahapan demi tahapan kegiatan penelitian, kemudian pembimbing seperti ibu Dr. Nurdinah Hanifah, M.Pd. dan Dr.Maulana, M.Pd. yang akan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah penelitian yang dibahas.

